**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, bahkan boleh dikatakan bahwa pengetahuan sudah merupakan suatu kebutuhan. Tanpa pengetahuan kehidupan akan lumpuh. Untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan, maka diperlukan suatu ide atau gagasan, dimana ide dikembangkan melalui pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal dapat diperoleh dari bangku sekolah dan pendidikan informal diperoleh diluar pendidikan sekolah. Pendidikan merupakan tempat untuk memproduksi manusia menjadi manusia yang cerdas, bermartabat, berakhlak mulia, kreatif dan kritis. Mengingat hal tersebut, dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal menghadapi tantangan yang berat. Tantangan tersebut adalah lembaga pendidikan harus mampu menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal.

Menyiapkan sumber manusia yang handal bukan hal yang sangat mudah, karena hal ini harus di tempuh melalui pendidikan di sekolah. Di sekolah, siswa memperoleh begitu banyak pengetahuan. Salah satu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dasar, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak diamati indera.

1

IPA merupakan bagian dari beberapa mata pelajaran yang wajib diajarkan karena pembahasan IPA tidak jauh dari kehidupan siswa sehingga dimuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Menurut Wahyana (Trianto, 2010:136) “IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa IPA sangat penting untuk dipelajari. Maka, siswa diharapkan dapat mengungkap pengetahuan alam semesta yang berkaitan dengan lingkungan disekitarnya, diantaranya adalah gejala-gejala alam dan pengaruhnya. Karena pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan siswa ke arah sikap dan kemampuan yang baik sehingga berguna bagi lingkungan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA di sekolah dasar menetapkan beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa. Guru sebagai pengajar perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik. Guru harus pandai dan kreatif dalam mempertimbangkan penggunaan media agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dimana siswa duduk selama berjam-jam. Kenyataannya hal tersebut tidak terlalu menjadi perhatian guru, karena jika diperkenalkan inovasi pembelajaran, guru akan mengalami kesulitan untuk mengembangkannya dalam pembelajaran. Sementara untuk menanamkan suatu konsep, terutama dalam bidang IPA perlu diterapkan suatu pendekatan tertentu.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan kepada guru kelas dan seluruh siswa Kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros pada tanggal 25 Januari - 6 Februari 2016, terungkap bahwa hasil belajar IPA masih rendah karena dilihat dari nilai ulangan semester I nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Hal ini terbukti dari 25 siswa, hanya 10 siswa yang nilainya mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

Selain observasi yang sudah dilakukan dalam situasi belajar mengajar ditemukan bahwa: (1) guru belum maksimal melatih siswa bekerjasama dalam kelompok (2) guru dalam mengajarkan mata Pelajaran IPA kurang mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata siswa (3) guru belum maksimal melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat serta dalam tanya jawab; (4) kurang dalam penggunaan media atau alat peraga, sedangkan dari siswa yaitu: (1)siswa kurang bekerjasama dengan teman kelompoknya, (2) siswa kurang memahami materi yang sifatnya abstrak, (3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurang diberi kesempatan, (4) siswa belum maksimal dalam penggunaan media atau alat peraga.

Sehubungan dengan masalah di atas, peneliti ingin menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, dengan menerapkan strategi pembelajaran menggunakan model *Inside-Outside-Circle* (Suprijono, 2014: 97) yang merupakan “suatu model pembelajaran di awali dengan pembentukan kelompok.” jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi 2 kelompok besar.” Tiap-tiapkelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang. Masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap kedalam.

Menurut Rahmawati (2015:4) “Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* siswa banyak diberi kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi”. Model ini membuat proses pembelajaran lebih menarik karena semua siswa aktif dalam proses pembelajaran yang dimana siswa dibagi menjadi 2 kelompok, kemudian masing-masing kelompok membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar sehingga saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Tiap-tiap pasangan yang berhadapan saling berbagi informasi dan kelompok ini disebut kelompok pasangan asal. setelah itu setiap pasangan diberi waktu untuk berdiskusi, setelah berdiskusi anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan itu akan terbentuk pasangan-pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan baru diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalan dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti perlu untuk memecahkan masalah di atas dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* Untuk Meningkatkan HasilBelajar IPA Siswa Kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoritis**
2. Bagi Akademis/Lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pebgetahuan san meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan atau model pembelajaran yang cocok dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji masalah yang relevan.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas guru dengan menggunakan berbagai pendekatan atau model pembelajaran yang menarik.
6. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan minat dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
7. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran pada sekolah yang bersangkutan khususnya pada pembelajaran IPA.
8. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunajan model *Inside-Outside-circle.*

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran Kooperatif**
3. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran Kooperatif *(cooperative learning)* dan pembelajaran.Menurut Suprijono (2014: 54) “Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.” Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Adapun menurut Johnson (Huda, 2011: 31) ”pembelajaran kooperatif berarti*working together to accomplish shared goals* (bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama).” Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok.

1. **Keunggulan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Cilibert-Macmilan (Isjoni, 2012) Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, *cooperatif learning* memilik beberapa keunggulan. Keunggulannya dilihat dari aspek siswa, adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secar bekerjasama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok. Dengan melaksanakan model pembelajaran *cooperatif learning,* siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memilik keterampilan, baik keterampilan berpikir *(thinking skill)* maupun keterampilan sosial *(social skill)*seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran, dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

7

1. **Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Isjoni (2012: 25) Kelemahan model pembelajaran *cooperatif learning* bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar yaitu:

1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasiltas, alat dan biaya yang cukup memadai, 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang lebih ditentukan, dan 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

1. **Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Hartono (2013) ada beberapa karakteristik mendasar dari straegi pembelajaran Kooperatif.

1. Pembelajaran secara tim, strategi pembelajaran kooperatif menonjolkan tim dibanding dengan keberhasilan individu.
2. Berlandaskan manajemen kooperatif, strategi pembelajaran kooperatif juga mempunyai langkah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan teori manajemen pada umumnya.
3. Hasrat bekerjasama, prinsip kerjasama dalam straegi pembelajaran kooperatif menjadi keharusan.
4. Keterampilan bekerjasama, tidak semua siswa mempunyai kemauan untuk bekerjasama dengan siswa lain. Dalam strategi pembelajaran kooperatif siswa harus mempunyai keterampilan untuk bekerjasama.

**2. Model pembelajaran *Inside-Outside-Circle***

1. **Pengertian model pembelajaran *Inside-Outside-Circle***

*Inside-Outside-Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. (Shoimin, 2014). Sintaksnya adalah: separuh dari sejumlah siswa membentuk ;ingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman baru didepannya dan seterusnya.

1. **Kelebihan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle***

Dalam penerapannya ada beberapa kelebihan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*(Huda, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur.
2. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan utnuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
3. Dapat diterapkan untuk setiap tingkatan kelas dan sangat igemari oleh anak-anak.

Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*juga mempunyai kelemahan (Huda, 2011) yaitusering kali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. Tidak ada cukup ruang didalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran *Inside-Outside-Circle***

Langkah-langkah pembelajaran *Inside-Outside-Circle* menurut (Widodo,2009) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru mmenyajikan materi pelajaran.
3. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok.
4. Setiap kelompok mendapat LKS untuk didiskusikan.
5. Setelah diskusi selesai, kelompok 1 berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar dan kelompok 2 membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.
6. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
7. Kemudian siswa yang diingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.
8. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.
9. Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
10. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Menurut Huda (2011: 145) langkah-langkah pembelajaran *Inside-Outside-Circle* terdiri atas dua yaitu:

1. Lingkaran Individu
2. Separuh kelas (seperampat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar; mereka berdiri menghadap kedalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil a kan berada didalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.
3. Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
4. Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilahkan untuk berbagi informasi.
5. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.
6. Sekarang, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.
7. Lingkaran Kelompok
8. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkaran besar.
9. Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas sambil saling berbagi informasi. (informasi ini bergantung pada guru: apakah mereka diminta untuk bertanya beberapa hal penting terkait dengan hobi, cita-cita, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas pembelajaran).

Dari kedua pendapat diatas, maka langkah-langkah dalam model pembelajaran *Inside-Outside-circle* yang akan digunakan yaitu menurut (Widodo, 2009) karena lebih jelas di pahami dan mudah untuk diterapkan.

**3. Hasil Belajar**

1. **Pengertian Belajar**

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defenisi yang berbeda-beda. Menurut (Budiningsih, 2012:22-23) “ Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observabel)dan dapat diukur”. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu diperhitungkan. Ia tetap mengakui bahwa perubahan-perubahan mental dalam benak siswa itu penting, namun semua itu tidak dapat menjelaskan apakah seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati.

Adapun menurut (Susanto, 2013: 3) “ belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkunngannya”. Sementara menurut (Mudjono, 2006: 9) berpandangan bahwa “belajar adalah suatu perilaku”. Pada saat orang belajar, maka responnya lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif dengan stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, perilaku dan siasat kognitif. Sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang relatif baik dalam berpikir, bertindak dan berinteraksi.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Berdasrkan tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan motorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi (Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dapat dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2014: 7) “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Dilihat dari pengertian hasil belajar diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan tingkah laku dan kepribadian sebagai hasil dari pengalaman.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Wasliman (Susanto, 2013: 12) berpendapat bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Secara perinci, uaraian mengenai faktor internal maupun eksternal, sebagai berikut

1) Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini melipuri: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; 2) faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik .

Ruseffendi (2013: 14) mengidentifkasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut: “.kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat”.

Dari kesepuluh faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa.faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Faktor yang sebagian sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa.

**4. Pembelajaran IPA di SD**

1. **Pengertian IPA**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis yang didasarkan pada penyelidikan dan interprestasi terhadap peristiwa-peristiwa atau gejala alam melalui metode dan sikap ilmiah. Ilmu ini terus berkembang, bertambah luas, dan mendalam sesuai dengan hasil-hasil penemuan dan penyelidikan baru, menyebabkan timbulnya cabang-cabang ilmu yang dikenal sebagai: fisika, kimia, biologi, dan ilmu pengetahuan bumi antariksa (IPBA).

Mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Menurut H.W Fowler (Trianto, 2010: 136), “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”. Perlunya IPA diajarkan disekolah dasar, setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA perlu diajarkan disekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran dimasukkan kedalam kurikulum suatu sekolah.

IPA melatih anak berfikir dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan obyektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Obyektif artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera.

1. **Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar (2006:14) Pendidikan dimaksudkan untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-knsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam
6. Menigkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Tujuan pembelajaran IPA yang dijelaskan diatas maka diharapkan terwujud dengan baik, namun dalam hal ini guru tidak boleh terlalu memaksa siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Guru memang tidak boleh terlalu berharap bahwa dengan mempelajari suatu pokok bahasan dalam pengajaran pendidikan IPA, dapat terjadi suatu perubahan drastis pada tingkah laku dan sikap siswa. Akan tetapi, guru dapat dan harus berharap bahwa dampak pengajaran pendidikan IPA dari hari ke hari semakin meningkat.

Selain tujuan IPA yang dikemukakan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan, juga telah dijelaskan oleh *National Research Council* (NRC, 2000) adalah: “(1) mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains (2) mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuan (3) membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan”.

1. **Ruang Lingkup Materi IPA di SD**

Ruang lingkup pembelajaran IPA pada mencakup beberapa aspek antara lain: a) Faktual, b) keseimbangan antara proses dan produk, c) aktif melakukan investigasi, d) berpikir induktif dan deduktif, e) pengalaman sikap (Depdiknas, 2006). Hakikat IPA adalah sebagai produk dann proses, maka dalam pembelajarannya diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja melinkan proses bagaimana prodk sains tersebut ditemukkan. Oleh karena itu, pemilihan materi dan pedekatan pembelajaran merupakan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA perlu dikaitkan dengan teknologi, karena pada dasarnya antara sains/IPA dan teknologi memiliki hubungan timbal balik artinya pengembangan IPA akan menghasilkan pengetahuan teknologi, sementara pengembangan teknologi dapat menghasilkan cara atau sarana bagaimana memecahkan masalah IPA yang ada.

IPA sebagai produk berisi prinsip-prinsip, hukum, dan teori-teori, yang dapat menjelaskan masalah dan memahami alam sekitar serta berbagai fenomena yang terjadi didalamnya. Oleh sebab itu dikatakan pula bahwa sains merupakan suatu sistem yang dikembanngkan oleh manusia untuk mengetahui diri dan lingkungannya.

1. **Kerangka Pikir**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA diperlukan keterpaduan yang erat, kepercayaan dan saling menunjang keaktifan antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Maka dari itu guru harus kreatif dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Situasi pembelajaran di SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros belum maksimal dalam melatih siswa bekerjasama dalam kelompok, belum maksimal dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, belum maksimal dalam penggunaan media,belum maksimal dalam mengemukakan pendapat dan tanya jawab. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang bekerjasama dengan teman kelompoknya. Akibatnya, hasil belajar siswa rendah yakni dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka untuk mengatasinya, guru perlu menerapkan model pembelajaran dan metode yang tepat. Model pembelajaran Koperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Model pembelajaran Koperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* dalam pelaksanaanya, siswa secara berkelompok saling berbagi informasi atau bertukar fikiran pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur sehingga memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dengan menggunakan model *Inside-Outside-Circle* ini siswa belajar bagaimana mengolah informasi dan secara tidak langsung siswa dilatih dalam bekerjasama dalam kelompok. Maka siswa dengan mudah memahami materi-materi pembelajaran. Setelah kerja kelompok selesai, dilanjutkan dengan membagi informasi dengan kelompok lain dengan cara membentuk lingkaran. Dengan begitu, siswa merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran karena diselingi dengan permainan. Sehingga dapat meningkatkan antusias, motivasi, kreatifitas, dan rasa senang siswa dapat terjadi. Sehingga sangat cocok di pilih guru untuk digunakan pada mata pelajaran IPA.

Penerapan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dalam pembelajaran IPA diharapkan akan meningkat. Untuk memperjelas penerapan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*dalam proses pembelajaran IPA, berikut dijelaskan 22.

Hasil Belajar IPA di kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara

ASPEK GURU

1. Guru belum maksimal melatih siswa bekerjasama dalam kelompok.
2. Belum maksimal dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa
3. Belum maksimal melatih siswa mengemukakan pendapat dan tanya jawab.
4. Jarang menggunakan media atau alat peraga.

ASPEK SISWA

1. Siswa kurang bekerjasama dengan teman kelomponya.
2. Siswa kurang memahami materi yang sifatnya abstrak.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurang diberi kesempatan.
4. Siswa belum maksimal dalam penggunaan media atau alat peraga.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Rendah

**Tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe**

***Inside-Outside-Circle***

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menyajikan materi pelajaran.
3. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok.
4. Setiap kelompok mendapat LKS untuk didiskusikan.
5. Membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar
6. Siswa saling berhadapan dan bertukar informasi
7. Siswa bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam
8. Pertukaran informasi dengan pasangan baru
9. Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
10. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Hasil Belajar IPA Akan Meningkat

*Bagan 2.1*. Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Jika menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa Kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle*. Sugiyono (2015) mengemukakan penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting)*

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Bikes (Sugiyono, 2015: 21-22) adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *Outcome.*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

22

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dede (2010) mengemukakan 7 karakteristik yang ada dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1) Masalah muncul dari dalam praktik guru sendiri *(an inquiry of practice from within),* 2) Adanya refleksi diri *(self-reflection inquiry),* 3)Berorientasi pada pemecahan masalah, 4) Berorientasi pada peningkatan kualitas dan dapat menghasilkan perubahan*,* 5)Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, 6)Memiliki siklus, 7)Bersifat partisipatif *(collaborative)* peneliti bekerjasama dengan orsng lsin (ahli, sejawat).

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan tindakan yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan maksud meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan kegiatan siswa, dan melalui penelitian ini diharapkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar dapat dicapai dengan lebih baik.

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros yang difokuskan pada dua aspek, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran dalam dan lingkaran luar. Dimana siswa dibagi kedalam 2 kelompok besar dan setiap kelompok membentuk lingkaran yang nantinya setiap siswa akan mendapat pasangan dan saling bertukar informasi dengan pasangannya.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang dijabarkan dalam bentuk nilai-nilai hasil belajar siswa, dilakukan melalui tes pada setiap akhir tindakan.

**C. Setting dan Subjek Penelitian**

**1. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten MarosSekolah ini berada diperkampungan Moncongloe Lappara. Didepan, samping dan belakang sekolah berbatasan langsung dengan rumah warga. Keadaan kelas cukup baik untuk kegiatan belajar mengajar karena ditunjang oleh sarana yang memadai. Kebersihan kelas terjaga sehingga memungkinkan siswa belajar dengan nyaman. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasari beberapa faktor seperti: a) rendahnya hasil belajar siswa, b) belum maksimal bekerjasama dalam kelompok c) belum maksimal mengemukakan pendapat dan tanya jawab sertad) kurang dalam penggunaan media atau alat peraga.

**2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Adapun jumlah siswanya adalah 25 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Memilih siswa kelas IVB sebagai subjek dengan alasan yaitu: a) adanya masalah belajar yang dialami siswa kelas IVB dalam pembelajaran IPA, b) belum maksimal bekerjasama dalam kelompok, c) belum maksimal mengemukakan pendapat dan tanya jawab serta d) kurang dalam penggunaan media atau alat peraga.

**D. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan rancangan tindakan melalui penelitian tindakan kelas, secara garis besar prosedur penelitian ini mencakup empat taraf yaitu: perencanaan *(planning),* tindakan *(action),* pengamatan *(observing),* dan refleksi *(reflekting)* (Arikunto, 2008). Masing-masing tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dalah tampak seperti skema di bawah ini :

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Observasi

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Observasi

Kesimpulan

*Bagan 3.1* skema Penelitian Tindakan Kelas

Arikunto,dkk (2008:20) “ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Dengan berpatokan pada tahapan tersebut, maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Dimana peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV B bertindak sebagai observer. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Tindakan

 Persiapan menyamakan persepsi antara peneliti, sekolah dan guru kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dalam menentukan strategi pelaksanaan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* dalam pembelajaran IPA. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle.*
2. Menyusun rencana pelaksaan pembelajaran (RPP dan LKS).
3. Membuat alat bantu belajar (media pembelajaran).
4. Membuat lembar kegiatan siswa (LKS).
5. Menyusun evaluasi untuk menilai apakah tujuan-tujuan pembelajaran tercapai.
6. Membuat format pengamatan untuk guru dan siswa.
7. Pelaksaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dalam skenario pembelajaran harus menonjolkan tindakan yang yang ingin diterapkan, yaitu pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* dan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang di awali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada dilingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

Adapun informasi yang salng di bagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran.

1. Pengamatan

 Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi, mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran yang telah dirancang oleh sebelumnya yang sesuai dengan tahap-tahap observasi dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle.*

1. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dan hasil tes belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

1. Siklus Kedua

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakaan sebelumnya atau pada siklus I. Kegiatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu: kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Persiapan Tindakan

 Persiapan menyamakan persepsi antara peneliti, sekolah dan guru kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dalam menentukan strategi pelaksanaan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* dalam pembelajaran IPA. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle.*
2. Menyusun rencana pelaksaan pembelajaran (RPP dan LKS).
3. Membuat alat bantu belajar (media pembelajaran).
4. Membuat lembar kegiatan siswa (LKS).
5. Menyusun evaluasi untuk menilai apakah tujuan-tujuan pembelajaran tercapai.
6. Membuat format pengamatan untuk guru dan siswa.
7. Pelaksaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dalam skenario pembelajaran harus menonjolkan tindakan yang yang ingin diterapkan, yaitu pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* dan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang di awali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada dilingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

Adapun informasi yang salng di bagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran.

1. Pengamatan

 Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi, mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran yang telah dirancang oleh sebelumnya yang sesuai dengan tahap-tahap observasi dalam model pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle.*

1. Refleksi

Pada tahap refleksi, umumnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibanding siklus I.

**E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

**1. Teknik Pengumpulan data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

 Tahap observasi ini dilakukan oleh guru kelas IVB yang bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai guru. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk menilai aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan mengisi lembar observasi.

1. Tes

Tes dilaksanakan pada akhir setiap tindakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Tes yang digunakan dalam tindakan ini yaitu soal pilihan ganda dan essai.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada setiap pertemuan untuk pengambilan gambar pelaksanaan PTK sebagai bukti pelaksanaan tindakan,

**2. Prosedur Pengumpulan Data**

 Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari prapenelitian untuk mengetahui problem apa yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data yang diperoleh bisa valid, maka perlu menggunakan prosedur pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, maka diadakan tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran.
2. Untuk mengetahui jalannya kegiatan pembelajaran, maka digunakanlah lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan sebagai gambaran dalam pelaksanaan penelitian, maka digunakanlah dokumentasi melalui rekaman foto pelaksanaan tindakan.

**F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

**1. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan setelah satu siklus pembelajaran dilaksanakan secara keseluruhan. Penelitian ini mendeskripsikan aktivitas mengajar guru, aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Analisis tersebut dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro, 2014):

1). Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus:

Nilai = $\frac{Jumlah sskor perolehan siswa}{jumlah skor ideal }X$ 100%

2). Untuk menghitung nilai rata-rata siswa:

 X = Nilai rata-rata

 ∑X = Jumlah semua nilai siswa

 ∑N = Jumlah siswa

3). Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa:

 P = $\frac{\sum\_{}^{}siswa yang tuntas belajar}{\sum\_{}^{}siswa }X 100\%$

**2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil.Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati atau melihat langsung proses pembelajaran. Indikator proses dianggap berhasil apabila semua langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik. Observasi terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa menggunakan tiga kategori yang dikemukakan Arikunto (2013) yaitu kategori baik, cukup, dan kurang sesuai pengelompokkan skor.

Tabel 3.1.Presentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

|  |
| --- |
| No Aktivitas Kategori |
|  1. 68 – 100% B(Baik) |
|  2. 34 – 67 C (Cukup) |
|  3. 0% – 33% K (Kurang) |

Sumber : Arikunto (2013). *Penelitian Tindakan Kelas.*

Berdasarkan Kategori indikator keberhasilan tersebut, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai 80% atau dalam kategori baik.

Dari segi hasil, penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar murid terhadap materi pembelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle.* Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila nilai hasil belajar siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Tabel 3.2.Presentase Pencapaian Hasil Belajar

|  |
| --- |
| No Aktivitas Kategori |
| 1. 69 – 100% Tuntas |
|  2. 0 – 69 Tidak Tuntas |

Sumber : SDN 60 Moncongloe Lappara

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas pada SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros khususnya di kelas IVB pada mata pelajaran IPA dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama diadakan dua kali pertemuan dan siklus II diadakan dua kali pertemuan. Kegitan yang dilakukan pada tindakan siklus I dan II meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing pertemuan di terapkan model pembelajaran *Inside-Outside-Cirle*.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada siklus I dan II, sedangkan data hasil observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi model *checklist*. Data yang diperoleh lalu dihitung nilai dan persentasenya sebagai sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IVB bertindak sebagai observer. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *inside-outside-circle*

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada materi energi panas dan bunyi disajikan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 diajarkan materi energi panas selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 diajarkan materi tentang energi bunyi. Namun, apabila keberhasilan siswa setelah pelaksanaan siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada tindakan siklus II. Pada Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 diajarkan materi perambatan bunyi selanjutnya pada siklus II pertemuan 2 diajarkan materi energi alternatif. Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

34

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* pada siklus I terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Pertemuan I**
2. **Perencanaan**

Pada tahap ini rencana tindakan yang telah disusun adalah:

1. Peneliti bersama dengan guru kelas IVB mengadakan pertemuan untuk menelaah silabus khususnya mata pelajaran IPA dan menyamakan persepsi tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu *Inside-Outside-Circle.*
2. Setelah menelaah silabus, secara kolaboratif menyususn rencana pembelajaran (RPP).
3. Membuat lembar kegiatan siswa (LKS) untuk memudahkan siswa kerja kelompok.
4. Mendesain media pembelajaran agar siswa lebih memahami materi pelajaran.
5. Menyusun soal-soal tes formatif/evaluasi untuk melihat apakah materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa.
6. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat pengaplikasian RPP yang telah disusun, apakah terlaksana dengan baik atau tidak.
7. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari jumat, 6 Mei 2016 pukul 13.00-14.30 WITA dikelas IVB SDN 60 M0ncongloe Lappara. Subjek penelitian ini diikuti oleh seluruh siswa kelas IVB, pada tahap ini pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas IVB sendiri bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sebagai dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dan satu kali pertemuan dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

Pada kegiatan awal, guru (peneliti) terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mempersilahkan ketua kelas memimpin doa belajar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan siswa sehari-hari, pertanyaannya yaitu “ siapa yang sering membuat kopi ? ketika kamu mengaduk kopi dengan sendok maka sendok itu terasa panas, apa yang menyebabkan sendok itu terasa panas ?

1. Kegiatan Inti (55 Menit)

Pertemuan I membahas tentang energi panas. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* yaitu: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru menyajikan materi pelajaran, 3) menampilkan media pembelajaran dan melakukan tanya jawab tentang materi energi panas, 4) siswa dibagi 2 kelompok, 5) setiap kelompok mendapat LKS untuk didiskusikan, 5) setelah diskusi selesai, kelompok 1 berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar dan kelompok 2 membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan, 6) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, 7) Kemudian siswa yang diingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam, 8) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.

1. Kegiatan Akhir (10 Menit)

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan ini ada 2 siswa yang berani mengemukakan pendapatnya untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**b. Pertemuan II**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa, 10 Mei 2016 pukul 07.30-09.15 WITA dikelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara. Subjek penelitian ini diikuti oleh seluruh siswakelas IVB materi energi bunyi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai skenario atau langkah-langkh pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dan satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

Sebelum pembelajaran dan jam masuk sekolah terlebih dahulu guru mempersiakan semua alat atau media pembelajaran yang berkaitan dengan materi. Pada kegiatan awal guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa, mengecek kebersihan kelas dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi yaitu tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan kembali tentang pelajaran sebelumnya.

1. Kegiatan Inti (50 Menit)

 Seperti pada pertemuan pertama dan sesuai dengan RPP yang telah disusun, kegiatan inti dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan sesuai dengan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle.* Dimulai dari 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru menyajikan materi pelajaran tentang energi bunyi , 3) menampilkan media pembelajaran dan melakukan tanya jawab tentang materi energi bunyi, 4) siswa dibagi 2 kelompok, 5) setiap kelompok mendapat LKS untuk didiskusikan, 5) setelah diskusi selesai, kelompok 1 berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar dan kelompok 2 membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan, 6) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, 7) Kemudian siswa yang diingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam, 8) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.

1. Kegiatan Akhir (15 menit)

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan ini ada 1 siswa yang berani mengemukakan pendapatnya untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang telah berani mengemukakan pendapatnya, kemudian guru meluruskan argumen siswa untuk memperoleh kesimpulan secara umum.

Setelah itu, guru membagikan lembar tes evaluasi akhir siklus kepada setiap siswa dan dikerjakan secara individu ntuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran siklus I. Dalam pengerjaannya, siswa mengerjakan tes dibawah pengawasan guru (peneliti). Setelah mengerjakan tes, guru mengumpulkan pekerjaan siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral sekaligus menutup pelajaran.

1. **Observasi**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Guru kelas IVB sebagai observer melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun terhadap guru (peneliti).

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle*. Temuan peneliti tentang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros pada pertemuan I siklus I model *Inside-Outside-Circle* yang diterapkan menunjukan bahwa dari 9 aspek yang diamati,ada 1 aspek dalam kateogri baik yaitu 1) pada saat guru melakukan tanya jawab, dalam aspek ini dikategorikan baik (3). 5 Aktifitas guru yang dikategorikan cukup yaitu 1) guru menampilkan media pembelajaran berupa gambar-gambar, dalamaspek ini masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan karena gambarnya kurang jelas sehingga termasuk dalam kategori cukup (2). 2) guru membagi siswa dalam 2 kelompok, dala aspek ini guru tidak membagi kelompok secara heterogen sehingga dikategorikan cukup (2) 3)guru membagikan LKS, dalam kategori ini masih ada beberapa siswa yang kurang bekerjasama dengan kelompoknya sehingga termasuk dalam kategori cukup (2). 4) guru meminta siswa yang berpasangan saling berbagi informasi, dalam kategori ini masih ada pasangan yang tidak bertukar informasi sehingga termasuk dalam kategori cukup (2). 5) guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran dalam aspek ini hanya 2 siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya sehingga termasuk dalam kategori cukup (2). Sedangkan 2 aktivitas guru yang dikategorikan kurang yaitu 1) guru memerintahkan setiap kelompok membentuk lingkaran dimana kelompok 1 berada dilingkaran kecil dan kelompok 2berada dilingkaran besar sehingga saling berhadapan dan berpasangan, dalam aspek ini guru kuran mengarahkan siswa sehingga dikategorikan kurang (1)dan 2) guru meminta siswa yang berada dilingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya sampai siswa yang pertama berhadapan dan bertemu kembali.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan II siklus I dikembangkan dari hasil observasi pertemuan I dengan memberikan deskripsi lebih rinci yang menunjukan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, dapat dilihat pada 9aspek yang diamati yaitu 2 aktivitas guru yang dikategorikan baik, 5 aspek termasuk dalam kategori cukup dan 2 aspek termasuk kategori kurang.

Kesimpulannya adalah presentase mengajar guru antara pertemuan I dan II mengalami sedikit peningkatan yaitu pada pertemuan I hanya 62,96% (Cukup) dari model *Inside-Outside-Circle* yang dilaksanakan pada pertemuan II meningkat menjadi 66.66% (Cukup) sehingga aktivitas mengajar guru pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu 80%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | Skor | Jumlah Skor | Skor Maksimal | % Indikator Keberhasilan | Keterangan |
| B | C | K |
| Pertemuan 1 | 3 | 12 | 2 | 17 | 27 | 62,96% | Cukup |
| Pertemuan 1 | 6 | 10 | 2 | 18 | 27 | 66,66% | Cukup |
| % Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2 | 64,81% | Cukup |
|  |  |  |

**b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*pada siklus I pertemuan terangkum dalam lembar observasi aktivitas siswa, adapun hasil pengamatan mengenai terlaksananya indikator diperoleh data bahwa dari 9 aspek yang diamati terdapat yang menunjukan bahwa apakah aspek tersebut sudah terlaksana dengan baik atau belum. Adapun aspek pertama yang diamati yaitu siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan guru, dalam aspek ini hanya 13 siswa yang menyimak dengan baik penjelasan guru sehingga masuk dalam kategori cukup(2). Aspek kedua yang diamati yaitu siswa melakukan tanya jawab mengenai penjelasan materi dan media, dalam aspek ini hanya 8 siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga masuk dalam kategori kurang(1). Aspek ketiga yang diamati yaitu siswa memperhatikan pembagian kelompok, dalam aspek ini hanya 18 siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab dengan baik sehingga masuk dalam kategori baik (3). Aspek keempat yang diamati yaitu siswa mendiskusikan LKS yang diberikan guru secara berkelompok, dalam aspek ini hanya 12 siswa yang aktif dalam diskusi sehingga masuk dalam kategori cukup (2). Aspek kelima yang diamati yaitu siswa membentuk lingkaran dimana kelompok 1 berada dilingkaran kecil dan kelompok 2 berada dilingkaran besar sehingga saling berhadapan dan berpasangan, dalam aspek ini semua 24 siswa dibentuk menjadi 2 kelompok sehingga masuk dalam kategori baik(3). Aspek keenam yang diamati yaitu siswa berhadapan dan saling berbagi informasi, dalam aspek ini hanya 14 siswa yang saling berbagi informasi sehingga masuk dalam kategori cukup (2). Aspek ketujuh yang diamati yaitu siswa yang berada dilingkaran kecil diam ditempat sementara siswa yang dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, dalam aspek ini 16 siswa aktif sehingga masuk dalam kategori bcukup (2). Aspek kedelapan yang diamati yaitu giliran siswa yang berada dilingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya sampai siswa yang pertama berhadapan betemu kembali, dalam kategori ini hanya 8 siswa yang aktif sehingga masuk dalam kategori kurang (1). Aspek terakhir yang diamati yaitu siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran, dalam aspek termasuk dalam kurang karena hanya 3 siswa yang dapat menyimpulkan pelajaran sehingga dikategorikan kurang. Adapun presentase dari pelaksanaan model *Inside-Outside-circle* yaitu 62.96% (Cukup).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II dapat dikembangkan berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I yang terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan memberikan deskripsi lebih rinci yang menunjukan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, dapat dilihat dari aspek yang pertama, siswa memperhatikan media gambar yang ditampilkan guru mengalami peningkatan dari 13 siswa menjadi 19 siswa sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Selanjutnya peningkatan pada aspek kedua juga meningkat yaitu siswa melakukan tanya jawab mengenai materi dan media gambar-gambar energi panas, pada aspek ini sebelumnya hanya 8 siswa menjadi 15 siswa aktif sehingga termasuk dalam kategori cukup (2). Kemudian peningkatan juga terjadi pada aspek ke sembilan yaitu siswa menyimpulkan materi pelajaran dari 3 siswa menjadi 9 siswa sehingga termasuk dalam kategori cukup(2).Aspek pembelajaran siswa yang diamati pada siklus I pertemuan II dikatakan meningkat dilihat dari 9 aspek siswa yang diamati terdapat 3 aspek siswa dalam kategori baik, dan 6 aspek dalam kategori cukup. Adapun presentase dari pelaksanaan model *Inside-Outside-circle* yaitu 77.78% (Baik).

Secara kseluruhan persentase aktivitas belajar siswa antara pertemuan I dan II mengalami sedikit peningkatan yaitu pada pertemuan I hanya 62.96% (Cukup) dari model *Inside-Outside-Circle* yang dilaksanakan pada pertemuan II meningkat menjadi 77.78% (Baik) namum belum melebihi dari target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | Skor | Jumlah Skor | Skor Maksimal | % Indikator Keberhasilan | Keterangan |
| B | C | K |
| Pertemuan 1 | 6 | 8 | 3 | 17 | 27 | 62,96% | Cukup |
| Pertemuan 1 | 9 | 10 | 1 | 20 | 27 | 77,78% | Baik  |
| % Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2 | 70,73% | Baik |
|  |  |  |

 **c) Deskripsi Hasil Belajar Siswa siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar dengan subjek 25 orang siswa kelas IVB dengan memperoleh skor rata-rata 66.68 skor tertinggi yaitu 86 dan skor terendah 46. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *inside-outside circle* pada siklus I hanya 13 siswa yang memperoleh rata-rata nilai 84 dengan kategori baik dan 12 siswa memperoleh nilai 55-69 dengan kategori kurang. Tidak ada siswa yang memperoleh 0-39 dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut adapun persentase hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *inside-outside-circle* menunjukan bahwa dari 25 siswa kelas IVB terdapat 13 siswa yang tuntas dengan persentase 52% sedangkan siswa yag tidak tuntas dalam pembelajaran terdapat 12 siswa dengan persentase 48% dengan rata-rata nilainya 66,68. Jadi dapat dikatakan nilai hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 maka 12 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran akan diberikan bimbingan atau refleksi.

1. **Refleksi**

Pada tindakan siklus I pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*. Dari hasil observasi dan tes selama pelaksanaan siklus I, maka dari hasil diskusi antara guru kelas dan peneliti diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan kegiatan awal guru masih kurang dalam penguasaan kelas sehingga banyak informasi yang tidak secara baik ditanggapi oleh siswa.
2. Pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran perlu diperbaiki untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang kurang memperhatikan atau membuat kegiatan lain diluar tujuan yang akan dicapai.
4. Siswa kurang bertanya jawab pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Pada saat pembagian kelompok dan saat siswa membentuk lingkaran kecil dan besar masih ada siswa yang bingung karena kurang memperhatikan teman kelompoknya.
6. Berdasarkan penilaian atau evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran diambil kesimpulan bahwa rata-rata siswa banyak mengalami kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan. Sebanyak 10 siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal siswa mencapai tingkat standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Pada siklus ini hasil pencapaian siswa pada indikator keberhasilan pembelajaran dengan rata-rata nilai 66,68 sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada siklus ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar, guru perlu menguasai keadaan kelas agar dalam pelaksanaan pengajaran dan penyampaian tujuan pembelajaran dapat dipahami oleh siswa.
2. Guru hendaknya dapat mengelolah waktu secara efisien karena selama pembelajaran berlangsung ada langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus memperhatikan atau tidak membuat kegiatan lain diluar tujuan yang akan dicapai dengan pemberian respon terhadap siswa atau umpan balik.
4. Penjelasan materi harus dijelaskan dengan baik agar terjadi umpang balik antara guru dan siswa.
5. Guru harus menjelaskan dengan baik pembentukan kelompok agar semua kelompok terlibat dalam pembentukan lingkaran kecil dan besar.
6. **Pelaksanaan Siklus II**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* pada siklus II terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Pertemuan I**
2. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, maka akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan harapan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Inside-Outside-Circle*. Selanjutnya, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan siklus II *(lampiran).*
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa kaleng susu, benang wol, batang korek api dan paku.
3. Menyusun lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan LKS.
4. Merencanakan tes akhir siklus II *(lampiran).*
5. Menyiapkan kamera untuk keperluan dokumentasi.
6. **Pelaksanaan**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa, 17 Mei 2016 pukul 13.00-14.30 WITA. Subjek penelitian ini diikuti oleh seluruh siswa kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara. Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman saudara sebagai dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Pembelajaran dilakukan dengan indikator sebagai berikut: a) mengidentifikasi sumber-sumber energi bunyi, b) melakukan percobaan bunyi dapat merambat melalui zat padat. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA pada materi perambatan bunyi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, adapun tindakan yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

Pada tahap awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu guru (peneliti) menyiapkan bahan dan alat percobaan yang akan dilakukan seperti kaleng susu, benang wol, paku dan batu. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan memberi hormat serta salam kepada guru kemudian berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa. Dengan pertanyaan:

* Mengapa bunyi dapat kita dengar ?
* Bunyi dapat merambat melalui apa saja ?

Kemudian siswa menjawab dan guru dan guru melanjutkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi ajar. Terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai

1. Kegiatan Inti (50 Menit)

Pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan berdasrkan langkah-langkah model *Inside-Outside-Cicle* seperti: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) menyimak penjelasan guru mengenai perambatan bunyi, 3) menyiapkan alat bahan percobaan, 4) siswa dibagi menjadi 4 kelompok, 5) setiap kelompok melakukan percobaan membuat telepon mainan dan mendiskusikan LKS, 6) setelah diskusi selesai, kelompok 1 dan 2 berdiri membentuk lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok 3 dan 4 membentuk lingkaran menghadap kedalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada didalam lingkaran siswa yang membentuk lingkaran besar . sehingga setiap siswa saling berhadapan dan menjadi pasangan, 7) pasangan saling berbagi informasi, pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, 8) kemudian siswa yang dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, 9) sekarang giliran siswa berada dilingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya sampai siswa pertama saling berhadapan atau bertemu kembali.

1. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.pada pertemuan ini, ada 3 siswa yang berani mengemukakan pendapatnya untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan pesan-pesan moral sekaligus menutup pelajaran.

1. **Pertemuan II**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat, 20 Mei 2016 pukul 13.00-14.30 WITA. Subjek penelitian ini diikuti oelh seluruh siswa kelas IVB.

Pembelajaran dilakukan dengan indikator sebaga berikut: a) mengidentifikasi cara penggunaan energi alternatif, b) menjelaskan contoh penggunaan energi alternatif. Adapun tindakan yang dilakukan pada pertemuan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

Pada tahap awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu guru (peneliti) mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan memberi hormat serta salam kepada guru kemudian berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu.

Selanjutnya, guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan “ siapa yang pernah melihat kincir air ? kemudiam siswa mejawab dan guru melanjutkan pertanyaa yang berhubungan dengan materi ajar. Terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai.

1. Kegiatan Inti ( 50 Menit)

Pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah model Inside-Outside-Circle seperti: 1) guru menympaikan tujuan pembelajaran , 2) siswa dibagi menjadi 2 kelompok, 3) setiap kelompok mendapat LKS untuk didiskusikan, 4) ) setelah diskusi selesai, kelompok 1 berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar dan kelompok 2 membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan, 5 Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, 6) Kemudian siswa yang diingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam, 7) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya sampai siswa pertama saling berhadapan atau bertemu kembali.

1. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan ini, ada 3 siswa yang berani mengemukakan pendapatnya. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, kemudian guru meluruskan argumen siswa untuk memperoleh kesimpulan secara umum.

Setelah itu, guru memberikan lembar evaluasi tes akhir siklus kepada setiap siswa untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran siklus I. Dalam pengerjaannya, siswa mngerjkan tes dibawah pengawasan guru (peneliti).

1. **Observasi**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pertemuan I dan II, guru sebagai observer melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa ataupun guru (Peneliti).

**a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model *inside-outside-circle*. Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros pada siklus II pertemuan I terdapat 10 aspek yang diamati. Aspek pertama yang diamati yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dalam aspek ini mengalami peningkatan karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan/menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan kategori cukup (2). Aspek kedua yaitu guru menyajikan materi perambatan bunyi, dalam aspek ini mengalami peningkatan karena semua siswa fokus pada penjelasan guru dengan kategori baik (3). Aspek ketiga yaitu guru menyiapkan alat dan bahan percobaan serta guru menjelaskan cara melakukan percobaan serta fungsinya sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Aspek keempat yaitu siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dalam aspek ini guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen dan setiap perwakilan kelompok naik kedepan untuk mengambil alat dan bahan percobaan sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Aspek kelima yaitu siswa melakukan percobaan guru membagikan LKS untuk didiskusikan, dalam aspek ini kategori baik (3). Aspek keenam yaitu setelah diskusi selesai, kelompok 1 dan 2 berdiri membentuk lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok 3 dan 4 membentuk lingkaran menghadap kedalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada didalam lingkaran siswa yang membentuk lingkaran besar . sehingga setiap siswa saling berhadapan dan menjadi pasangan, dalam aspek ini masih ada siswa yang kurang mengerti sehingga termasuk dalam kategori cukup (2). Aspek ketujuh yaitu guru meminta siswa yang berpasangan saling berbagi informasi, dalam aspek ini masih ada siswa yang tidak bertukar informasi sehingga termasuk dalam kategori cukup (2) Aspek kedelapan yaitu, guru meminta siswa yang dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, dalam aspek ini guru kurang mengarahkan siswa sehingga dikategorikan cukup (2) Aspek kesembilan yaitu sekarang giliran siswa berada dilingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya sampai siswa pertama saling berhadapan atau bertemu kembali, dalam aspek ini masih ada siswa yang dalam kelompok kecil yang lebih dulu bertukar informasi, dalam aspek ini termasuk dalam kategori baik (3) aspek kesepuluh yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, dalam aspek ini dikategorikan cukup (2).

Hasil observasi mengajar guru pada siklus II pertemuan II dikembangkan dari hasl observasi pertemuan I dengan mmberikan deskpripsi lebih rinciyang menunjukan peningkatan pada aspek mengajar guru. Dapat dilihat pada 11 aspek yang diamati pada pertemuan II terdapat 6 aspek dalam kategori baik yaitu, pada aspek pertama guru melakukan tanya jawab tentang media gambar yang ditampilkan, dalam aspek ini hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Aspek kedua yaitu guru menyajikan materi pelajaran mengenai energi alternatif, aspek ini dikategorikan baik (3) membagi siswa menjadi 2 kelompok, dalam aspek ini guru membagi kelompok siswa secara heterogen sehingga semua siswa memperhatikan pembagian kelompok yang dibagi secara heterogen sehingga dikategorikan baik (3). Aspek ketiga yaitu guru mebagi siswa menjadi 2 kelompok secara heteorgen sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Aspek keempat yaitu guru memerintahkan setiap kelompok membentuk lingkaran dimana kelompok 1 membentuk lingkaran kecil yang menghadap keluar dan kelompok 2 membentuk lingkaran besar yang menghadap kedalam sehingga siswa dalam kelompok kecil dan besar saling berhadapan dan berpasangan, dalam aspek ini guru menjelaskan cara pembentukan kelompok dengan baik dan jelas sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Aspek kelima yaitu guru meminta siswa yang berpasangan saling berbagi informasi, dalam aspek ini guru mengarahkan semua kelompok untuk saling bertukar informasi sehingga dikategorikan baik (3). Aspek keenam yaitu guru membagikan evaluasi/tes akhir siklus yang dikerjakan siswa secara individu sehingga termasuk dalam kategori baik (3).Sedangkan 5 aspek observasi mengajar guru dalam kategori cukup yaitu, aspek pertama yaitu melakukan tanya jawab tetapi hanya beberapa siswa yang aktif sehingga dikategorikan cukup (2). Aspek kedua yaitu guru membagikan LKS tetapi kurang menjelaskan langkah-langkah sehingga dikategorikan cukup (2). Aspek ketiga yaitu guru memnita siswa yang dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Dalam aspek ini dikategorikan cukup (2). Aspek keempat yaitu guru meminta giliran siswa yang berda dilingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya sampai siswa yang pertama berhadapan atau bertemu kembali, dalam aspek ini guru kurang mengarahkan siswa serta memberikan penjelasan sehingga dikategorikan cukup(2). Aspek kelima yaitu guru meminta giliran siswa yang berada dilingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya sampai siswa yang pertama berhadapan bertemu kembali, dalam aspek ini dikategorikan cukup (2).

Kesimpulannya adalah persentase mengajar guru pertemuan I dan II mengalami peningkatan pada pertemuan I yaitu 80% (Baik) dari model *Inside-Outside-Circle* yang dilaksanakan pada pertemuan II meningkat menjadi 83.84% (Baik) sehingga aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil karena telah melebihi dari target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | Skor | Jumlah Skor | Skor Maksimal | % Indikator Keberhasilan | Keterangan |
| B | C | K |
| Pertemuan 1 | 12 | 12 | -  | 24 | 30 | 80% | Baik  |
| Pertemuan 1 | 18 | 10 | - | 28 | 30 | 83,84% | Baik  |
| % Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2 | 81,92% | Baik  |
|  |  |  |

**b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model *inside-outside-circle*. Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros pada siklus II pertemuan I terdapat 10 aspek yang diamati. Aspek pertama yang diamati yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dalam aspek hanya 16 siswa yang mendengarkan sehingga dikategorikan cukup (2). Aspek kedua yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang materi perambatan bunyi, dalam aspek ini hanya 15 siswa yang menyimak sehingga dikategorikan cukup (2). Aspek ketiga yaitu siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen dan setiap perwakilan kelompok naik kedepan untuk mengambil alat dan bahan percobaaan dalam aspek ini 14 siswa yang aktif sehingga dikategorikan cukup(2). Aspek keempat yaitu siswa melakukan percobaan, dalam aspek ini 20 siswa aktif dalam kelompok sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Aspek kelima yaitu siswa mengerjakan LKS, dalam aspek ini hanya 12 siswa aktif dalam semua kelompok sehingga termasuk dalam kategori cukup(2). Aspek keenam yaitu setelah diskusi selesai, kelompok 1 dan 2 berdiri membentuk lingkaran kecil menghadap keluar dan kelompok 3 dan 4 membentuk lingkaran menghadap kedalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada didalam lingkaran siswa yang membentuk lingkaran besar . sehingga setiap siswa saling berhadapan dan menjadi pasangan, dalam aspek ini siswa sudah membentuk limgkaran dengan baik sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Aspek ketujuh yaitu siswa berhadapan dan saling bertukar informasi, dalam aspek ini hanya 10 siswa yang aktif bertukar informasi dengan pasanagnnya sehingga dikategorikan cukup(2). Aspek kedelapan yaitu, siswa yang dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam,dalam aspek ini 22 siswa aktif sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Aspek kesembilan yaitu sekarang giliran siswa berada dilingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya sampai siswa pertama saling berhadapan atau bertemu kembali, dalam aspek ini 18 siswa aktif sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Aspek kesepuluh yaitu siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran, dalam aspek ini hanya 9 siswa yang mendengarkan temannya menyimpulkan materi sehingga termasuk dalam kategori cukup (9).

Hasil observasi mengajar guru pada pertemuan I dikembangkan dari hasl observasi pertemuan II dengan memberikan deskpripsi lebih rinciyang menunjukan peningkatan pada aspek mengajar guru. Dapat dilihat pada 11 aspek yang diamati pada pertemuan II terdapat 6 aspek dalam kategori baik yaitu, pada aspek pertama siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran, dalam aspek ini 22 siswayang mendengarkan sehingga termasuk dalam kategori baik (3).Aspek kedua yaitu siswa mendengar materi yang dijelaskan guru, dalam aspek ini 20 siswa aktif sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Aspek ketigayaitu siswa memperhatikan pembagian kelompok, dalam aspek ini 20 siswa yang memperhatikan pembagian kelompok sehingga termasuk dalam kategori baik (3).Aspek keempat yaitu guru memerintahkan setiap kelompok membentuk lingkaran dimana kelompok 1 membentuk lingkaran kecil yang menghadap keluar dan kelompok 2 membentuk lingkaran besar yang menghadap kedalam sehingga siswa dalam kelompok kecil dan besar saling berhadapan dan berpasangan, dalam aspek ini 25 siswa aktif sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Aspek kelima yaitusiswa yang berada dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Dalam aspek ini 22 siswa terlibat sehingga termasuk dalam kategori baik (3). Sedangkan 5 aspek observasi hasil belajar siswa dalam kategori cukup (2) yaitu, aspek pertama yaitu siswa melakukan tanya jawab, dalam aspek ini hanya 18 siswa yang mampu menjawab pertanyaan sehingga dikategorikan cukup (2). Aspek kedua yaitu siswa mendiskusikan LKS dengankelomponya, dalam aspek ini hanya 12 siswa yang aktif pada semua kelompok sehingga dikategorikan cukup (2). Aspek ketiga yaitu siswa berhadapan dan saling berbtukar informasi, dalam aspek ini hanya 18 siswa yang bertukar informasi dengan pasangannya sehingga dikategorikan cukup (2). Aspek keempat yaitu giliran siswa yang berada dilingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya sampai siswa yang pertama berhadapan bertemu kembali, dalam aspek ini hanya 16 siswa yang bertukar informasi sehingga termasuk dalam kategori cukup (2). Aspek kelima yaitu siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran, dalam aspek ini hanya 15 siswa yang mampu sehingga termasuk dalam kategori cukup(2)

Secara keseluruhan persentase belajar siswa pertemuan I dan II mengalami peningkatan pada pertemuan I dengan persentase yaitu 80% (Baik) dari model *Inside-Outside-Circle* yang dilaksanakan pada pertemuan II meningkat menjadi 85% (Baik) sehingga aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil karena telah melebihi target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80%. Untuk lebih jelasnya

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | Skor | Jumlah Skor | Skor Maksimal | % Indikator Keberhasilan | Keterangan |
| B | C | K |
| Pertemuan 1 | 12 | 12 | -  | 24 | 30 | 80% | Baik  |
| Pertemuan 1 | 18 | 10 | - | 28 | 30 | 85% | Baik  |
| % Indikator Keberhasilan Pertemuan 1 dan 2 | 82,5% | Baik  |
|  |  |  |

**c) Deskripsi Hasi Belajar Siswa Siklus II**

Setelah melakukan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar dengan subjek 25 orang siswa dengan memperoleh rata-rata (84.2) skor tertinggi 100 dan skor terendah 65. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap sor perolehan sor hasil belajar siswa setelah ditetapkannya model *Inside-Outside-Circle* pada siklus II terdapat 24 orang siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan dengan rata-rata nilai 84.2 dan persentase ketuntasan belajar yaitu 96% dan hanya 1 yang belum mencapai indikator keberhasilan dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 4%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut adapun presentase ketuntasan hasil belajar IPA setelah diterapkan model *Inside-Outside-Circle* menunjukan bahwa 25 siswa kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros terdapat 1 orang siswa yang tidak tuntas. Hal ini berarti pada siklus II penelitian sudah dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran IPA sudah tercapai karena sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

1. **Refleksi**

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan ini adalah:

1. Sebelum mengajar, guru sudah menguasai keadaan kelas agar dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian tujuan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* dapat dipahami oleh siswa.
2. Guru dapat mengolah waktu secara efisien karena selama pembelajaran berlangsung ada langah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memperhatikan dan tidak membuat kegiatan diluar tujuan yang akan dicapai dengan pemberian respon terhadap siswa harus baik.
4. Guru memerintahkan siswa membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam kelas serta mengatur bangku.
5. Siswa berbagi informasi dengan cara membisisikan informasi ketelinga temannya sehingga tidak saling mengganggu satu dengan lainnya dan keadaaan kelas juga tidak ribut.
6. Waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan.

Pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* pada siklus II berlangsung dengan baik karena terjadinya peningkatan hasil aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai (84.2) siswa yang memperoleh nilai akhir diatas 70. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* pada siswa kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros pada mata pelajaran IPA telah berhasil pada siklus II karena telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian dengan KKM 70.

Untuk lebih jelasnya, hasil persentase observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram dibawah:

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dibahas tentang data-data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dengan penerapan mdel pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* dalam pembelajaran IPA. Fokus pembahasannya yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa pada kelas IVB SDN 60 Monconggloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* dalam memahami materi energi.

Model *Inside-Outside-Circle* tersebut dapat mengaktifkan seluruh siswa dalam kelompok seperti yang telah dipahami dan telah dikemukakan oleh (Shoimin, 2014) bahwa model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* merupakan model pembelajaran dengan pembentukan kelompok sistem lingkaran dalam dan lingkaran luar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda-beda dengan singkat dan teratur. Pelaksanaan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* dilaksanakan dengan II siklus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menjelaskan materi pelajaran dan menampilkan media serta melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada siklus I kegiatan guru dalam menyajikan materi masih dalam kategori cukup. Hal ini nampak pada saat guru menyajikan materi masih banyak siswa yang bingung terhadap apa yang disampaikan guru. Kegiatan selanjutnya, guru membagikan LKS untuk didiskusikan, setelah selesai diskusi siswa diminta untuk membentuk 2 kelompok besar dan membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar yang saling berhadapan atau berpasangan, kemudian siswa yang berpasangan saling bertukar informasi satu sama lainnya. Setelah itu siswa yang dilingkaran dalam diam ditempat, sementara siswa yang dilingkaran luar berger satu atau dua langkah searah jarum jam, begitu seterusnya sampai pasangan pertama bertemu kembali.dalam hal ini guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa pada saat pembentukan kelompok dan pertukaran informasi sehingga masih banyak siswa yang bingung.

Pada pembeljaran siklus II, semua kekurangan-kekurangan pada siklus I telah diperbaiki sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini terbukti dilihat dari antusias siswa pada saat proses pembelajaran dan pada saat pembentukan kelompok serta pada saat pertukaran informasi tidak ada lagi siswa yang terlihat bingung.

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan signifikan yang berlangsung dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukan bahwa dari 25 siswa terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan belajar yaitu 48% sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA ada 13 siswa dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 52%. Dengan diperolehnya data tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dengan KKM 70. Pada siklus II mengalami peningkatan dilihat dari hasil belajar tes akhir yang telah dicapai yaitu, nilai rata-rata tes akhir menunjukan peningkatan dari siklus I ada 12 orang siswa yang tidak tuntas, sedangkan siklus II hanya 1 orang siswa yang tidak tuntas dan ketuntasan hasil belajar mencapai 96% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA menunjukan respon yang positif dalam hasil belajar siswa lebih meninngkat. Hal ini dikarenakan kondisi pembelajaran yang diterapkan cenderung mengaktifkan siswa dengan pembentukan kelompok dalam lingkaran luar dan lingkaran dalam serta pertukaran informasi yang dilakukan setiap pasangan yang bisa dilakukan secara bersamaan. Tanggung jawab guru sebenarnya pada penciptaan kondisi belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang baik. Selain itu, observer juga terlibat dalam memberikan saran tentang hal yang belum tercapai karena pengalaman belajar dalam memberikan akan terbentuk apabila siswa ikut terlibat langsung dalam pembelajaran yang terlihat dari aktivitas belajarnya.

Keberhasilan tindakan dari setiap siklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Inside-Outside-Circle.* Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dikarenakan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan guru.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* sangat tepat karena dalam pelaksanaannya siswa secara berkelompok saling membagi informasi atau bertukar fikiran pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur sehingga memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB. Peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Aktivitas mengajar guru pada siklus I dikategorikan cukup sedangkan siklus II telah dikategorikan baik. Aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup karena belum mencapai indikator keberhasilan dikarenakan masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan pada siklus II berada pada kategori baik karena telah mencapai indikator keberhasilan dikarenakan hampir seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Setelah penerapan model *Inside-Outside-Cicle,* hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan hal ini terlihat pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan dengan KKM 70 dan meningkat pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan dengan KKM 70. Dengan demikian penerapan model *Inside-Outside-Cicle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

67

1. **Saran**

Berdasrkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, dapat dikemukakan saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan guru disekolah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan penjelasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle*  terhadap hasil belajar.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan langkah-langkah atau metode mengajar sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar IPA.
3. Bagi Siswa, dapat menjadi motivasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar serta memperkaya pengalaman dengan belajar yang lebih aktif dan kreatif.
4. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside-circle* pada materi pembelajaran yang lain dengan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013*. Penelitiam Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum TingkatSatuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.

Huda, Miftahul. 2011. *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.

Isjoni. 2012, *Cooperatif Learning.* Bandung: Alfabeta.

Mudjono, Dimyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmat H. Dede.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Tim,2010.

Rahmawati. 2015. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Lampoko Kecamatan BarebboKabupaten Bone.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatifdalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sinring, Abdullah, dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 FIP UNM.* Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan, UNM.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.

69

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, Rahmat. 2009. *Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle (Spencer Keagan) (Online): http//rachmadwidodo’s weblog.htm (diakses 7 Februari 2016).*

**LAMPIRAN**

71